

## Pengaruh Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Magnet Dilihat dari Tingkat Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Anggun Nur Insani Suraya ✉, Fine Reffiane

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232, Indonesia

[anggunnur016@gmail.com](mailto:anggunnur016@gmail.com) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/jips.v5i1.4280> |

### Article Info

#### Submitted

23/02/2024

#### Revised

19/03/2024

#### Accepted

02/04/2024

**Abstrak** – Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda termasuk dalam tingkatan capaian pembelajaran. Perbedaan inilah yang memungkinkan mereka memiliki cara yang berbeda dalam menerima, mengolah maupun menyampaikan informasi. Dengan pembelajaran TaRL guru dapat merancang pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran IPAS. Jenis penilaian ini adalah kuantitatif dengan metode *pre*-eksperimen. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas V C SD Supriyadi Semarang dengan jumlah 26 Peserta didik. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah nilai *pretest-posttest* materi magnet. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. data yang diperoleh diujikan melalui uji normalitas, uji *N-gain*, dan uji hipotesis *paired sample T-test*. Hasil dari penelitian yaitu hasil belajar sebelum diberikan perlakuan pendekatan TaRL adalah 69,6 dan setelah diberikan perlakuan pendekatan TaRL menjadi 90,5. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memiliki pengaruh yang efektif dengan nilai signifikan  $< 0.05$ . Kriteria *N-gain* juga mendapat nilai  $> 0.7$  yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memiliki efektifitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh yang efektif dan perbedaan terhadap hasil belajar Peserta didik saat sebelum diterapkan pendekatan TaRL dan sesudah diterapkan pendekatan TaRL terutama pada Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan awal lebih rendah.

**Kata kunci:** Pendekatan TaRL, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, Sekolah dasar

**Abstract** – Students have different characteristics, including levels of learning achievement. This difference allows them to have different ways of receiving, processing and conveying information. With TaRL learning, teachers can design learning and assessments that suit students. The aim of this research is to determine the effect of the TaRL approach on student learning outcomes in science learning. This type of assessment is quantitative with a pre-experimental method. The subjects of this research were students in class V C of SD Supriyadi Semarang with a total of 26 students. The research instrument used to measure learning outcomes is the pretest-posttest score. The research design used was one group pretest-posttest design. The data obtained was tested using the normality test, *n-gain* test, and paired sample T-test hypothesis test. The results of the research, namely the learning outcomes before being given the TaRL approach treatment were 69.6 and after being given the TaRL approach treatment it was 90.5. Based on the *t-test* results, it shows that the TaRL approach has an effective influence with a significant value of  $< 0.05$ . The *N-Gain* criterion also received a value of  $> 0.7$  which shows that the TaRL approach has high effectiveness. Based on the results of this research, there is an effective influence and difference on student learning outcomes before the TaRL approach is applied and after the TaRL approach is applied, especially for students who have a lower initial level of ability.



**Keywords:** TaRL approach, Learning Outcomes, Science Learning, Basic school

## 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kita sudah mengetahui bahwa adanya pandemi Covid-19 menjadikan kurikulum di Indonesia berubah-ubah dan berbagai upaya dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada. Mulai dari kurikulum 2013 darurat yang disederhanakan sampai pada penyesuaian kurikulum prototipe di Sekolah Penggerak [1]. Implementasi Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe-ada juga yang menyebut Kurikulum Paradigma Baru atau Kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya-merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah [2]. Kurikulum merdeka yang pertama kali diterapkan pada pendidikan guru penggerak, yang pendidikannya berorientasi dan berpihak pada Peserta didik [3].

Penerapan kurikulum merdeka yang pembelajarannya berpihak pada peserta didik menuntut guru mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik [4]. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima, mengolah maupun menyampaikan informasi. Karakteristik peserta didik meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang social budaya. Salah satu indikator kinerja yang dapat ditunjukkan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik adalah mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, mencakup Peserta didik yang belajar dengan cepat, sedang dan lambat [4]. Dengan adanya kemampuan intelektual yang berbeda pada peserta didik, maka guru harus menggunakan sebuah pendekatan yang sesuai agar pembelajaran dapat berpihak pada peserta didik. Pendekatan yang melihat berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik adalah pendekatan TaRL. *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan Peserta didik [5]. *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan sebuah pendekatan pada pembelajaran yang memperlakukan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuannya [6]. Selama ini guru memberikan pembelajaran yang sama, model dan pendekatan yang sama, bahkan asesmen yang sama. Hal ini akan menimbulkan gradasi pemahaman antar pembelajar [6].

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi magnet, peserta didik memperoleh hasil yang bervariasi. Tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda menghasilkan hasil pembelajaran yang berbeda pula. Pendekatan TaRL pada pembelajaran IPAS materi magnet diperlukan untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman materi pada peserta didik. Selain itu, pendekatan TaRL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena berbasis pemecahan masalah yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik [7]. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya [8]. Pada pembelajaran IPAS tentunya memiliki capaian pembelajaran yang harus dicapai disetiap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik untuk dapat memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian terdahulu, mengatakan bahwa pendekatan TaRL adalah pendekatan yang membantu guru dalam mengatasi masalah perbedaan level kemampuan peserta didik [9].

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menerapkan pendekatan TaRL di kelas V pada pembelajaran IPAS materi Magnet, karena pada pembelajaran sebelumnya tidak memperhatikan perbedaan tingkatan kemampuan peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pembelajaran TaRL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Supriyadi Semarang.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre*-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test – post test design*. Pola penelitian *one group pre test – post test design* yang digunakan seperti [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Desain Penelitian *One Group Pre Test – Post Test Design*

keterangan:

$O_1$  = *pre-test* (tes awal sebelum perlakuan),  $X$  = *eksperimen* (perlakuan menggunakan pendekatan TaRL),  $O_2$  = *post-test* (tes akhir sesudah perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi kota Semarang dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V C dengan jumlah 26 peserta didik. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Pendekatan TaRL pada penelitian ini adalah sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi magnet. Hasil belajar yang digunakan didapat dari hasil tes *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dan melakukan *post-test* untuk mendapatkan data hasil belajar setelah menerima perlakuan pendekatan TaRL. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa video saat melakukan pendekatan TaRL pada peserta didik kelas V C SD Supriyadi Semarang saat pembelajaran IPAS materi magnet. Instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji *N-gain*, dan uji hipotesis.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak [10]. Uji normalitas penelitian ini dilakukan pada variabel terikat yaitu hasil belajar yang diambil dari *pre-test* dan *post-test* Peserta didik. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk menghitung uji normalitas penelitian ini. Ketentuan dalam mengetahui uji normalitas dapat ditarik kesimpulan: (1) Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai  $P$  (Sig.)  $> 0.05$ ; (2) Data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila nilai  $P$  (Sig.)  $< 0.05$  [11].

*N-gain* (*normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif antara sebelum dan setelah pembelajaran [12]. Adapun rumus yang digunakan untuk uji *N-Gain* dapat ditunjukkan pada persamaan 1, dengan  $S_{Post}$  = skor *post-test*,  $S_{Pre}$  = skor *pre-test*,  $S_{Maks}$  = skor maksimal [13].

$$N\ Gain = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{maks} - S_{Pre}} \quad (1)$$

Dalam uji *N-gain* terdapat kriteria yang didasarkan pada rentang skor  $g \geq 0.7$  pada kategori tinggi  $0.7 > g \geq 0,3$  sedang, dan  $g < 0,3$  rendah [14]. Setelah diketahui hasil dari uji normalitas dari data hasil belajar peserta didik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Jika sampel berasal dari populasi berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan statistik parametrik dan jika tidak normal maka analisis datanya menggunakan statistik non parametrik [10]. Penelitian yang dilakukan menggunakan uji-*t* (*paired sample test*) untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang ada. Dengan berbantuan SPSS versi 26 peneliti melakukan uji-*t*, dengan hipotesis:  $H_a$ : terdapat pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS materi magnet kelas V;  $H_o$ : Tidak terdapat pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS materi magnet kelas V. Pengambilan keputusan jika hipotesis diterima ( $H_a$ ) diterima apabila  $P$  (Sig.)  $> 0.05$ ; hipotesis ditolak ( $H_o$ ) apabila  $P$  (Sig.)  $< 0.05$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan *one group pre-test – post-test design* dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas V C SD Supriyadi Semarang yang berjumlah 26 peserta didik. Terdapat 2 variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) berupa pendekatan TaRL dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPAS pada materi magnet. Data hasil belajar didapatkan melalui *pre-test* yaitu sebelum diberikan pendekatan TaRL dan *post-test* yaitu setelah diberikan pendekatan TaRL. Adapun soal *pre-test* yang digunakan yaitu berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 10 dengan 4 pilihan jawaban. Soal *pre-test* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik pada pembelajaran IPAS materi magnet. Dari *pre-test* tersebut ditemukan perbedaan pada tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda dan cenderung memiliki hasil yang kurang memuaskan. Sedangkan untuk soal *post-test* menggunakan soal dengan bentuk uraian dengan jumlah soal 5. Soal *post-test* ditujukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman berdasarkan hasil belajar dari sebelum diberikan pendekatan TaRL dan sesudah diberikan pendekatan TaRL. Data hasil penelitian dari hasil belajar peserta didik berupa *pre-test – post-test* akan diuraikan pada bagian ini. Data dari *pre-test* yang dilakukan oleh peserta didik kelas V C SD Supriyadi Semarang sebelum diberikan perlakuan berupa pendekatan TaRL dapat ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pretest

	Score	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	3	11.5	11.5	11.5
	60.00	6	23.1	23.1	34.6
	70.00	8	30.8	30.8	65.4
	80.00	7	26.9	26.9	92.3
	90.00	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Berdasarkan data distribusi frekuensi *pre-test* pada [Tabel 1](#), nilai terendah yang dimiliki oleh peserta didik kelas V C SD Supriyadi Semarang pada pembelajaran IPAS materi magnet adalah 50.00 sebanyak 3 peserta didik. Sedangkan nilai tertinggi di kelas V C SD Supriyadi Semarang pada pembelajaran IPAS materi magnet adalah 90.00 dengan frekuensi 2 peserta didik. 65% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran IPAS materi magnet yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) dan indikator capaian pembelajaran pada materi magnet adalah ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Capaian Pembelajaran

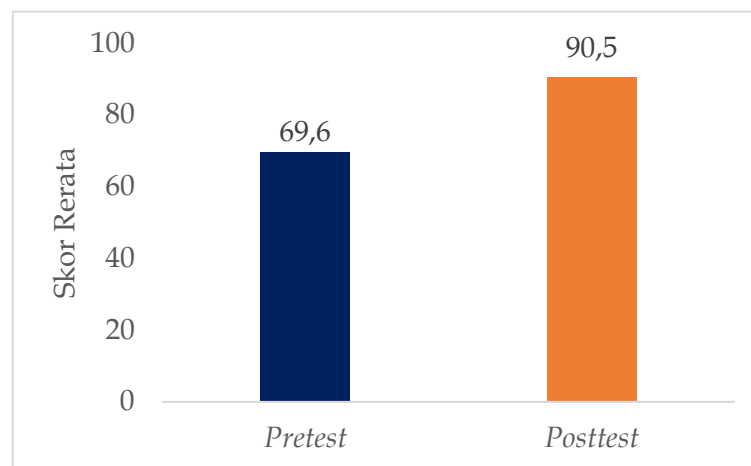
TP	Indikator Capaian
1. Setelah menyimak slide canva mengenai pengertian magnet dan sifat-sifat magnet, peserta didik dapat menentukan sifat- sifat magnet dengan tepat.	Peserta didik dapat menganalisis sifat magnet Peserta didik dapat mengetahui pembuatan magnet
2. Setelah melakukan percobaan dengan magnet, dapat menemukan benda dan sifat magnetnya dengan tepat.	Peserta didik dapat mengetahui kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari Peserta didik memahami pengertian magnet Peserta didik menemukan benda dan sifat magnetnya

Peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran, yang dibuktikan melalui perolehan nilai hasil belajar sebesar  $\geq 75.00$ . Pada tabel distribusi frekuensi *post-test* (Tabel 3), diperoleh hasil belajar peserta didik kelas V C SD Supriyadi Semarang dengan nilai tertinggi 100.00 sejumlah 8 peserta didik. Sementara itu, hasil belajar terendah yang diperoleh pada skor 75.00 sejumlah 2 peserta didik. Setelah diberikan perlakuan pendekatan TaRL mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Keseluruhan peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran IPAS materi magnet.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi *Post-test*

	Score	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	2	7.7	7.7	7.7
	80.00	2	7.7	7.7	15.4
	85.00	4	15.4	15.4	30.8
	90.00	9	34.6	34.6	65.4
	95.00	1	3.8	3.8	69.2
	100.00	8	30.8	30.8	100.0
Total		26	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh, pada *pre-test* yaitu sebelum diberikan perlakuan TaRL rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPAS materi magnet adalah 69.6. Sedangkan hasil perolehan data dari *post-test* yaitu setelah diberikan perlakuan TaRL pada pembelajaran IPAS materi magnet memiliki rata-rata hasil belajar 90.5. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari *pre-test* - *post-test* pemberian perlakuan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Josmartin Peto [15] yang mengatakan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik [7].



**Gambar 2.** Hasil Belajar IPAS Materi Magnet Kelas V C SD Supriyadi Semarang

Subjek penelitian peserta didik kelas V C SD Supriyadi Semarang dengan jumlah 26 Peserta didik. Untuk mengetahui data *pre-test* - *post-test* merupakan data berdistribusi normal atau tidak, maka penelitian ini menggunakan uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk berbantuan SPSS. Hasil uji data hasil normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.922	26	.051
<i>Post-test</i>	.883	26	.007

Berdasarkan hasil data uji normalitas pada **Tabel 4**, diperoleh nilai signifikan untuk hasil belajar *Pretest* yaitu  $0.051 > 0.05$  dan hasil belajar *post-test* dengan nilai signifikan  $0.007 > 0.05$ . Berdasarkan pernyataan metode penelitian diatas mengatakan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai  $P$  (Sig.)  $> 0.05$ . Data yang diperoleh melalui perhitungan berbantuan SPSS versi 26 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dari *pre-test - post-test* lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah data dari populasi berdistribusi normal.

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis, yaitu uji  $t$  (*paired sample t-test*) dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Namun sebelum melakukan uji  $t$ , peneliti akan melakukan uji *N-Gain*, untuk mengetahui seberapa tingkatan efektifitas pendekatan TaRL di kelas V SD Supriyadi Semarang pada pembelajaran IPAS materi magnet, seperti disajikan pada **Tabel 5**. Setelah melakukan perhitungan uji *N-Gain* berbantu SPSS versi 26,00 diketahui bahwa mean *N-Gain* adalah 0.7250. Jika dilihat pada kriteria dalam uji *N-Gain* [14]  $g \geq 0.7$  termasuk dalam kategori tinggi. Pada data yang telah dihitung dipeoleh data 0.7250, yang artinya lebih besar dari 0.7 sehingga termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan begitu perlakuan pendekatan TaRL yang diberikan pada pembelajaran IPAS materi magnet di kelas V C SD Supriyadi Semarang memiliki efektifitas yang tinggi. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pendekatan TaRL (X) terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas V C (Y), peneliti akan melakukan uji-t berupa *paired sampel test*. Berikut adalah hasil uji hipotesis sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 6**.

**Tabel 5.** Hasil Uji *N-Gain*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	26	.50	1.00	.7250	.20575
Valid N (listwise)	26				

**Tabel 6.** *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20.96154	7.35109	1.44167	-23.93071	-17.99237	-14.540	25	.000

Berdasarkan hasil uji-t berupa *paired sample test* diperoleh nilai signifikan 0.000; sehingga  $H_0$  ditolak, karena  $0.000 < 0.005$ . Artinya hasil uji-t bahwa pendekatan TaRL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi magnet dilihat dari kemampuan peserta didik yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 26. Pada hipotesis yang telah dirumuskan bahwa apabila nilai sig.  $0.000 < \alpha = 0.05$  yang memiliki arti terdapat pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS materi magnet kelas V C SD Supriyadi Semarang.

Pembelajaran IPAS untuk materi magnet dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan yang pertama dilakukan dengan pendekatan konvensional dengan proses pembelajaran pada umumnya yaitu bersifat *teacher center learning*. Pada pembelajaran yang pertama diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan karena terdapat perbedaan tingkatan pemahaman pada peserta didik. Perbedaan tingkatan pemahaman ini dapat diatasi oleh pendekatan TaRL, karena pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang tidak mengacu pada tingkatan kelas melainkan mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL cocok untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman Peserta didik yang selama ini menjadi persoalan yang sering ditemui [15]. Pada proses pembelajaran berikutnya, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran TaRL ini benar dapat mengatasi persoalan kesenjangan pemahaman dan mempengaruhi hasil belajar Peserta didik atau tidak. Untuk menguji apakah ada pengaruh dari pendekatan TaRL terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan sebagai *pre-test* dan hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebagai *post-test*.

Setelah diperoleh data dari tes tertulis, terdapat perbedaan antara hasil belajar dari *pre-test* – *post-test* yang cukup tinggi dilihat dari ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan TaRL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran IPAS materi magnet. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran TaRL adalah peserta didik masih berpegang teguh dengan buku ajar yang dimiliki. Sehingga ketidaksesuaian buku ajar yang digunakan oleh peserta didik menjadikan kendala dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa pembelajaran yang diberikan tidak sama dengan yang di buku.

## 4. Kesimpulan

Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik menjadi sebuah permasalahan yang sering ditemukan. Perlunya menerapkan pendekatan yang mampu dalam mengatasi kesenjangan pemahaman pada masing-masing peserta didik agar dapat menunjang perolehan hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL tidak hanya mengacu pada tingkatan kelas, namun mengacu pada tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pada penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL dapat mengatasi masalah tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan serangkaian uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS materi magnet di kelas V SD Supriyadi Semarang. Pendekatan TaRL tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif saja, melainkan dapat berpengaruh pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Sehingga sangat disarankan, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini untuk meneliti aspek afektif atau psikomotorik peserta didik.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari peneliti kepada SD Supriyadi Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- [1] A. Faiz, M. Parhan, and R. Ananda, "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe," *Edukatif J. Ilmu Pendidikan.*, vol. 4, no. 1, pp. 1544–1550, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2410.
- [2] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2023. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ec\\_hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kurikulum+merdeka&ots=U7emVIHZcY&sig=nhU20b1HX9j5SscTlzBcrvylgtE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kurikulum merdeka&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ec_hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kurikulum+merdeka&ots=U7emVIHZcY&sig=nhU20b1HX9j5SscTlzBcrvylgtE&redir_esc=y#v=onepage&q=kurikulum%20merdeka&f=false)
- [3] F. Fadhilah and E. Yuliah, "Prospek Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Adab Peserta Didik," *J. at-Tadbir*, vol. 33, no. 02, pp. 83–91, 2023.

- [4] H. Lubis, "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional," *Best J. (Biology Educ. Sains Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 16–19, 2018, doi: 10.30743/best.v1i2.788.
- [5] S. N. Fitriani, "Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL," *BADA'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 69–78, 2022, doi: 10.37216/badaa.v4i1.580.
- [6] M. Fauzan, *Menyegarkan Kembali Semangat Perubahan Dan Orientasi Layanan*. Bandung: BPKA dengan BDK Bandung, 2023. [Online]
- [7] T. Jauhari, A. H. Rosyidi, and A. Sunarlijah, "Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," *J. PTK dan Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 59–73, 2023, doi: 10.18592/ptk.v9i1.9290.
- [8] Kemendikbud, "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA," *Merdeka Mengajar*, 2022, [Online]. Available: <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- [9] A. N. K. Rosyidah, Husniati, arif Widodo, and B. N. Khair, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah," *J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–58, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9979>
- [10] E. Eka Subekti and Sukamto, *Statistika Penelitian*. Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2022.
- [11] D. Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*, 1st ed. Surakarta: Tahta Media, 2021.
- [12] Nismalasari, Santiani, and M. Rohmadi, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis," *EduSains*, vol. 4, no. 2, pp. 79–80, 2016.
- [13] M. Oktavia, A. T. Prasasty, and Isroyati, "Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test," *Simp. Nas. Ilm. dengan tema (Peningkatan Kualitas Publ. Ilm. melalui Has. Ris. dan Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, no. November, pp. 596–601, 2019, doi: 10.30998/simponi.v0i0.439.
- [14] E. Iriani, "Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan media kertas bergambar pada materi perkembangbiakan tumbuhan tema 1," *Edubiotik J. Pendidikan, Biol. dan Terap.*, vol. 4, no. 02, pp. 93–100, 2019, doi: 10.33503/ebio.v4i02.505.
- [15] J. Peto, "Melalui Model Teaching At Right Level ( TARL ) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 12419–12433, 2022.